

PENGARUH KEGIATAN *ORIGAMI* TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B

Qurrotul Aeni

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: ainiq730@gmail.com

Elisabeth Cristiana

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Cristiana_Elisabeth@yahoo.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan origami terhadap keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan. Sampel penelitian berjumlah 24 anak kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hasil perhitungan diperoleh T_{hitung} 0 dan T_{tabel} 81 dengan taraf signifikansi 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kegiatan origami terhadap keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik.

Kata Kunci: Kegiatan *Origami*, Keterampilan Motorik Halus.

Abstract

This quantitative research was aimed to find the effect of origami activity to soft motoric skill on students group b tk muslimat nu 128 assa'adah bejan siwalan panceng gresik The subjects included twenty-four children in group B at Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik. Data collection techniques using observational methods with assessment tools such as observation sheets and documentation methods. Data were analyzed using the Wilcoxon Match Pairs Test formula with formula $T_{count} < T_{table}$. The calculation result obtained T_{count} 0 and T_{table} 81 with a significance level of 5%, thus it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is not rejected. It can be concluded that there is significant influence application effect of origami activity to soft motoric skill on students group B.

Keywords: origami activity, soft motoric skill

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi peserta didik yang berusia 4-6 tahun. Peserta didik pada usia ini merupakan "usia emas" (*golden age*) karena pada masa inilah terdapat "masa peka" yang datang hanya sekali. Masa peka adalah suatu masa yang penting dan menuntut pengembangan peserta didik secara benar dan optimal.

Ditaman kanak-kanak, pemenuhan kebutuhan anak untuk ekspresi mendapat bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada peserta didik benar-benar mempunyai arti dan bermanfaat baginya. Peserta didik di Taman Kanak-kanak harus diberi bimbingan dan

pembinaan sebaik-baiknya untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan menghayati emosi yang berkeajaiban dalam dirinya. Salah satu cara untuk mendorong peserta didik di Taman Kanak-kanak menjadi kreatif adalah dengan kegiatan melipat origami.

Melipat merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus. Gerakan motorik halus melalui kegiatan melipat adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Kemampuan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada kemampuan motorik kasar karena kemampuan yang lebih sulit. Misalnya, konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot-otot tubuh yang satu dengan yang lain. Kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan motorik halus, merangsang kreatifitas, ketrampilan dan imajinasi, mengasah mental menjadi tekun, telaten dan sabar, serta sebagai media

komunikasi antar guru dan peserta didik lainnya. Melipat kertas tidak sesederhana yang dibayangkan. Melipat kertas memerlukan koordinasi mata, tangan, dan kemampuan visual spasial (konsep ruang).

Menurut Widayati (2014: 7), kegiatan melipat kertas di Indonesia identik dengan origami. Origami sendiri merupakan kegiatan melipat kertas yang berasal dari Jepang yang hasil lipatnya membentuk suatu benda tertentu seperti bunga, kepala anjing, beruang, kuda laut, kapal layar dll. Kegiatan melipat pada anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan pengembangan anak yang sesuai dengan Permendiknas 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Tetapi di TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik, anak-anak mengalami kesulitan pada saat melipat. Tingkat kesulitan melipat bagi anak di kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik adalah pada saat anak mencapai lipatan ke-4 sampai selesai, dikarenakan kegiatan motorik halus jarang dilakukan oleh guru dan pada saat guru menjelaskan tahapan melipat anak-anak tidak memfokuskan pandangan pada guru, anak-anak sibuk bermain sendiri dan mencontoh teman disebelahnya. Sebelumnya tidak ada stimulasi yang diberikan oleh guru, guru hanya memberikan kegiatan motorik halus berupa menggambar, melukis, dan mengerjakan LKA. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik dalam kegiatan melipat sebanyak 40%. Selain itu dari 24 anak, hanya 10 anak yang sudah bisa melipat dan 14 anak masih belum bisa menyelesaikan lipatan ke 4 sampai selesai dikarenakan pada saat guru menjelaskan guru hanya satu kali menuntun anak dalam langkah melipat, dan tidak semua anak melihat saat guru menerangkan tetapi anak-anak asyik menggobrol dengan temanya. Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus. Bertolak dari hal tersebut diatas maka sangat perlu sebuah pengembangan motorik halus pada anak kelompok B. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu melipat origami.

METODE

Penelitian tentang *Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam penggunaan desain

penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik yang berjumlah 24 anak yang terdiri dari sebelas anak laki-laki dan tiga belas anak perempuan. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *nonpartisipan*, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan hanya memfokuskan pada perlakuan dan hasil dari perlakuan. Sedangkan dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan anak saat *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, RPPH, dan daftar nama anak, yang dijadikan sebagai pendukung kelengkapan dari data penelitian.

Sampel yang digunakan yaitu $n=24$ dan diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *nonparametric* yaitu menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang). Dan dalam pelaksanaan pengujiannya hipotesis menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2015:174).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan), dan *post-test* (sesudah perlakuan). Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 17-18 Januari 2016 dan *treatment* pada bulan Januari-Februari (*treatment 1* tanggal 20 Januari 2016, *treatment 2* tanggal 23 Januari 2016, *treatment 3* tanggal 26 Januari 2016, dan *treatment 4* tanggal 29 Januari 2016). Sedangkan untuk kegiatan *post-test* (sesudah perlakuan) dilakukan pada tanggal 4-5 Februari 2016.

Hasil dari kegiatan *pre-test* ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada saat melipat masih kurang. Hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) yang diperoleh yaitu skor total hasil *pre-test* sebesar 122 dengan rata-rata 5,08 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 2,5 yang dibulatkan menjadi 2 dan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori masih berkembang (MB).

Setelah hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) diketahui, selanjutnya dilakukan kegiatan *treatment* (perlakuan) menggunakan kegiatan origami. Kegiatan *treatment* dilakukan selama empat kali pertemuan. Pada *treatment* 1, Pada peningkatan keterampilan motorik halus melipat baju (5 lipatan). Anak dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok 1 mengerjakan LKA sedangkan kelompok 2 melakukan kegiatan melipat baju. Setelah kelompok 2 selesai melakukan kegiatan melipat baju, giliran kelompok 1 yang melakukan kegiatan melipat. *Treatment* 2, Pada peningkatan keterampilan motorik halus melipat bentuk kucing (6 lipatan). Anak dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 dan 2 mengerjakan LKA, kelompok 3 melakukan kegiatan melipat bentuk kucing, Setelah kelompok 3 selesai melakukan kegiatan melipat bentuk kucing, giliran kelompok 1 yang melakukan kegiatan melipat bentuk kucing, setelah selesai dilanjutkan kelompok 2 yang melipat bentuk kucing. *Treatment* 3, Pada peningkatan keterampilan motorik halus melipat bentuk kelinci (8 lipatan). Anak dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok 1 mengerjakan LKA, kelompok 2 melakukan kegiatan melipat kelinci, setelah kelompok 1 selesai melipat kelinci dilanjutkan kelompok 2 yang mengerjakan LKA. dan Pada *treatment* 4, Pada peningkatan keterampilan motorik halus melipat Paper toy (9 lipatan). Anak dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok 2 mengerjakan LKA, kelompok 1 melakukan kegiatan melipat *paper toy*, setelah kelompok 1 selesai melipat *paper toy* dilanjutkan kelompok 2 yang melipat.

Prosedur pelaksanaan *treatment* 2 dan 3 sama sedangkan *treatment* 1 dan 4 berbeda. Perbedaannya terletak pada benda yang dibawa oleh anak. Pada *treatment* 2 dan 3, anak kertas origami. Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan *post-test* pada tanggal 4-5 Februari 2016. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan saat *pre-test* yakni membuat lipatan menggunakan kertas origami. Tema pada hari itu adalah transportasi.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah perlakuan (*post-test*) menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 181 dengan rata-rata 7,5 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 3,8 yang dibulatkan menjadi 3 sehingga keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh kegiatan origami terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik dengan jumlah 24 anak, selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Alasan

menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu untuk mencari perbedaan kemampuan anak kelompok B B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik dalam hal keterampilan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan kegiatan origami. Dalam uji *Wilcoxon*, besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 anak yaitu sebanyak 24 anak maka tes uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong.

Tabel 1. Tabel Penolong Wilcoxon

No	Nilai <i>Pre-test</i> (X_{A1})	Nilai <i>Post-test</i> (X_{B1})	Beda $X_{B1} - X_{A1}$	Tanda jenjang		
				Jenjang	+	-
1	4	7	+2	17.5	17.5	0
2	5	8	+3	17.5	17.5	0
3	4	8	+4	22.5	22.5	0
4	5	7	+2	9	9	0
5	5	8	+3	17.5	17.5	0
6	5	7	+2	9	9	0
7	5	7	+2	9	9	0
8	4	8	+4	22.5	22.5	0
9	5	7	+2	9	9	0
10	5	7	+2	9	9	0
11	5	8	+3	17.5	17.5	0
12	5	7	+2	9	9	0
13	4	8	+4	22.5	22.5	0
14	5	7	+2	9	9	0
15	6	8	+2	9	9	0
16	5	7	+2	9	9	0
17	7	8	+1	2	2	0
18	6	7	+1	2	2	0
19	4	8	+4	22.5	22.5	0
20	7	8	+1	2	2	0
21	5	7	+2	9	9	0
22	5	8	+3	17.5	17.5	0
23	6	8	+2	9	9	0
24	5	8	+3	17.5	17.5	0
Jumlah					T+= 300	T-= 0

(Sumber : Hasil Uji Wilcoxon Pairs Test)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Sugiyono (2015:176) mengatakan bahwa penentu T_{hitung} yaitu diambil dari jumlah jenjang yang memiliki nilai relatif kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} dengan menentukan (n, α) , dimana

n = jumlah sampel yaitu 24 sampel, sedangkan α = taraf signifikan 5% (0.05) sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 81. Sehingga jumlah angka yang diperoleh pada T_{tabel} berjumlah 81 maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 81$).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan sebagai kelompok eksperimen mengalami perkembangan dengan hasil yang diperoleh yaitu skor total *pre-test* sebesar 122 dan meningkat pada skor total *post-test* menjadi 181.

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu 0 dan T_{tabel} yaitu 81 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 81$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan origami terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005: 118) Motorik Halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti melipat, menulis, meremas, menggenggam, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu 0 dan T_{tabel} yaitu 81 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 81$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan origami terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan *origami* terhadap keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik adalah

sebagai berikut: 1) bagi tenaga pendidik disarankan agar memberikan kegiatan origami kepada anak-anak didik untuk lebih meningkatkan keterampilan motorik halus. 2) bagi peneliti lain agar dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterampilan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunarti Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD Tahun 2010.
- Moeslichatoen. R, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Depdikbud.
- Montolu, B.E.F. dkk. 2012, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyati. 2013/2014. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A TK KUSUMA BACIRO GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol.3 : hal 368.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani N. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks Sutiani. 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Asturo pada anak kelompok A TK Dewi Sartika Pule Modo Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PG PAUD Unesa.
- Widayati, Sri. dkk. 2014. *Panduan Dasar Melipat Kertas*. Yogyakarta : Gava Media.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.